

## **Analisis Rantai Nilai Bawang Merah di Kabupaten Cirebon**

Adi Nugraha<sup>1</sup>, Trisna Insan Noor<sup>2</sup>, Pandi Pardian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Dosen Departemen Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

Adi.nugraha@unpad.ac.id

### **ABSTRAK**

Bawang merah merupakan salah satu komoditas strategis nasional yang berpengaruh pada tingkat inflasi. Hal ini disebabkan oleh harga pasar yang selalu berfluktuasi yang tidak diikuti oleh daya beli masyarakat yang cenderung stagnan. Petani seharusnya diuntungkan dari harga bawang merah yang cenderung tinggi, tetapi kondisi petani tidak banyak berubah. Tulisan ini bertujuan untuk mencari penyebab kurang berpengaruhnya tingkat harga bawang terhadap kesejahteraan petani. Analisis Rantai Nilai digunakan untuk menganalisa data primer yang didapatkan dari hasil survey terhadap responden yang terdiri dari pelaku yang terlibat dalam rantai pemasaran bawang merah di Kabupaten Cirebon. Hasil menunjukkan bahwa Aspek keadilan dalam rantai pasokan bawang merah segar dapat dilihat dari distribusi nilai tambah antar pelakunya. Nilai tambah terbesar dari total seluruh nilai tambah pelaku rantai pasok bawang merah di seluruh wilayah kajian adalah di petani (29,85% - 64,40%). Penerima nilai tambah selanjutnya adalah bandar antar daerah yang mendapatkan proporsi nilai tambah sekitar 23,06% - 38,73%, selanjutnya pedagang pengumpul dengan proporsi nilai tambah sekitar 18,86% - 29,21% dan bandar besar lokal pemasok pasar induk 18,45% - 25,14%. Sementara yang terkecil adalah penebas sebesar 17,15% - 22,17%.

**Kata Kunci:** Bawang Merah, Aspek Keadilan, Rantai Nilai, Kesejahteraan Petani